



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kethek Kang Ndableg

Monyet yang Bandel

B1

Penulis: **Qoni'ah** | Penerjemah: **Hanifuddin**

Ilustrator: **Dwi Nofyan S.P.**



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kethek kang Ndableg

Monyet yang Bandel



Penulis : **Qoni'ah**
Penerjemah : **Hanifuddin**
Ilustrator : **Dwi Nofyan S.P.**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Kethek kang Ndableg/Monyet yang Bandel*** hadir untuk pembaca.

***Kethek kang Ndableg
Monyet yang Bandel***

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Qoni'ah
Penerjemah : Hanifuddin
Ilustrator : Dwi Nofyan Sansa Putra
Penyunting : Arih Numboro
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Arvynda
Shintya
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2024

ISBN: 978-623-504-213-8

Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

*Hai, Adhik-Adhik! Piye kabare?
Muga-muga sehat lan bungah terus.
Buku iki nyritakake Kethek kang ndableg.
Ndablege Kethek njalari kewan liyane kapiran.
Apa kang ditindakake Kethek?
Yuk, diwaca critane.*

Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik! Bagaimana kabarnya?
Semoga sehat dan gembira selalu.
Buku ini menceritakan Monyet yang bandel.
Kebandelan Monyet merepotkan binatang lain.
Apa yang dilakukan Monyet?
Yuk, dibaca ceritanya.

Ungaran, Juli 2024

Salam,

Qoni'ah

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
<i>Atur Sapala</i> (Sekapur Sirih)	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1-16
Glosarium	17
Biodata	18



***Sore iki Kethek nganakake brokohan.
Awan mau anake lair.
Kabeh kewan ing alas diundang.
Ana Kancil, Baya, Badhak, Gajah, lan liyane.
Kethek nyuguhake panganan warna-werna.***

Sore ini Monyet mengadakan syukuran kelahiran.

Tadi siang anaknya lahir.

Semua binatang di hutan diundang.

Ada Kancil, Buaya, Badak, Gajah, dan lainnya.

Monyet menyajikan makanan bermacam-macam.



***Esuke Kethek ngresiki omahe.
Regedan sapirang-pirang tilas suguhan.
Ana kulit woh-wohan, godhong, lan turahan panganan.
Kabeh mau dilebokake karung banjur diguwak.
Larahan sakarung mlebu kali .***

Paginya, Monyet membersihkan rumah.
Sampahnya banyak bekas sajian makanan.
Ada kulit buah, daun, dan sisa makanan.
Semua dimasukkan ke karung kemudian dibuang.
Sampah sekarung masuk sungai.



***Kutuk mbengok kaget.
Dheweke ngelokake Kethek.
Kethek alesan yen pawuhane wis kebak.
Kethek durung kober gawe maneh.***

Gabus berteriak terkejut.
Dia menegur Monyet.
Monyet beralasan jika tempat sampahnya sudah penuh.
Monyet belum sempat membuat tempat sampah lagi.



***Kutuk mangkel karo tumindake Kethek.
Dheweke banjur nyurung karung kuwi nganti adoh.
Kutuk ora pengin omahe mambu merga larahan.***

Gabus jengkel dengan perbuatan Monyet.
Dia kemudian mendorong karung itu hingga jauh.
Gabus tidak ingin rumahnya bau karena sampah.



***Saploke anake lair, Kethek dadi sibuk.
Sabèn dina Kethek ngrumat lan momong anake.
Dheweke nganti lali ora gawe pawuhan.***

Sejak anaknya lahir, Monyet menjadi sibuk.
Setiap hari Monyet merawat dan mengasuh anaknya.
Dia sampai lupa tidak membuat tempat sampah.



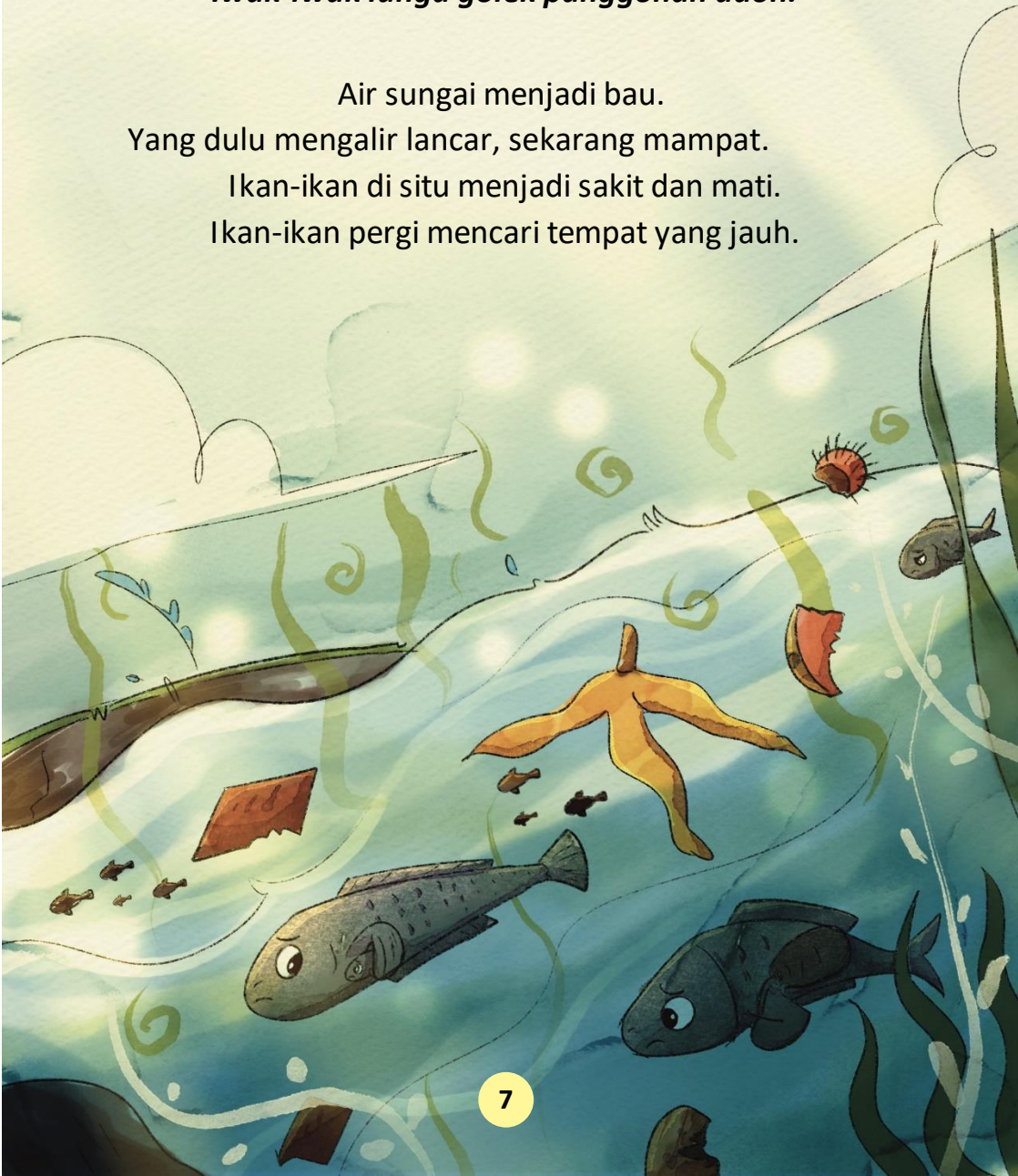
***Saben resik-resik omah, larahane diguwak ing kali.
Saiki malah ora diwadahi karung, waton diguwak.
Pambengoke iwak-iwak ing kono ora digape.***

Setiap membersihkan rumah, sampahnya dibuang ke sungai.
Sekarang malah tidak dimasukkan karung, asal membuang.
Teriakkan ikan-ikan di situ tidak ditanggapinya.



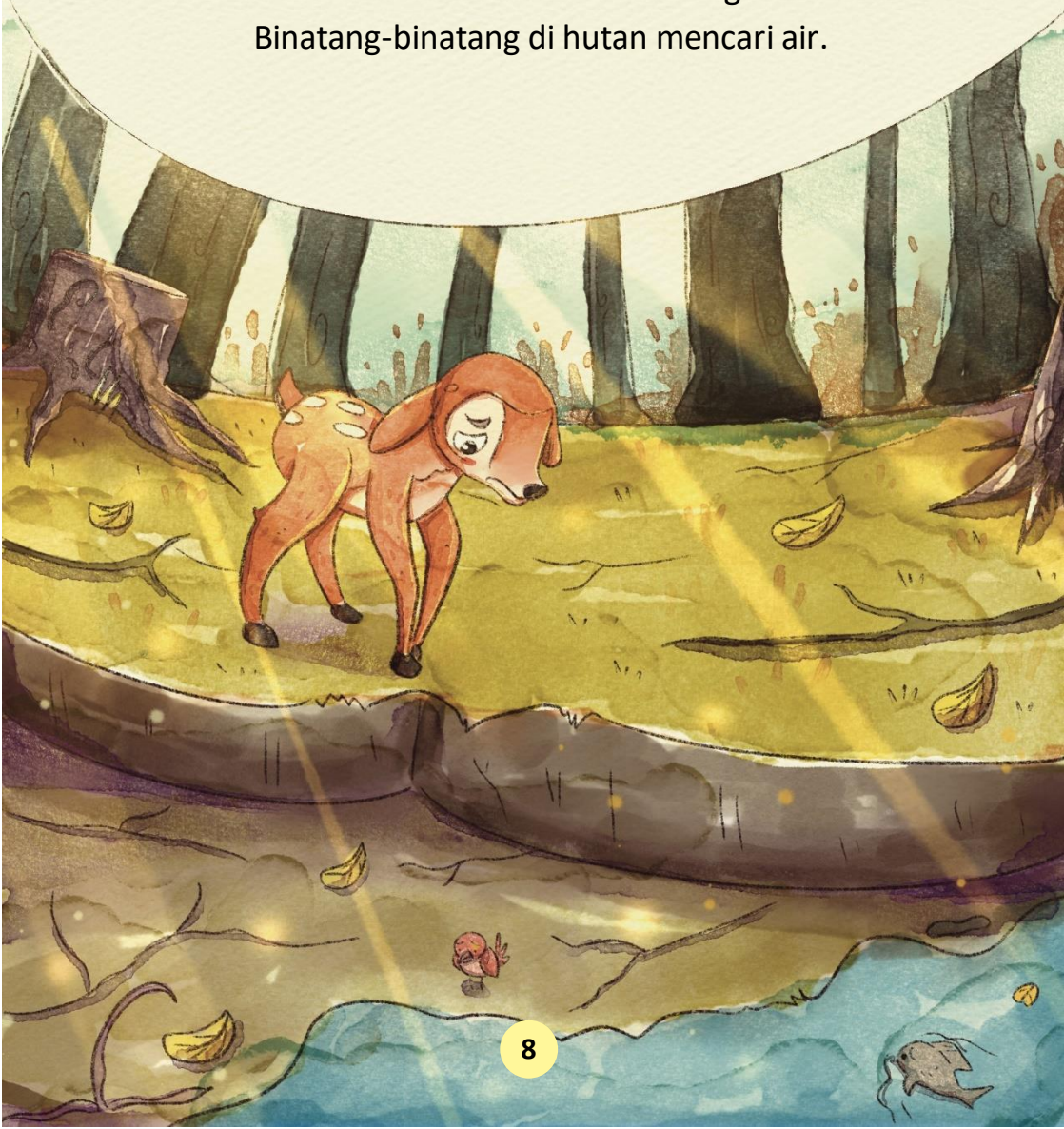
***Banyu kali dadi banger.
Sing mbiyen mili lancar, saiki mampet.
Iwak-iwak ing kono pada mriyang lan mati.
Iwak-iwak lunga golek panggonan adoh.***

Air sungai menjadi bau.
Yang dulu mengalir lancar, sekarang mampet.
Ikan-ikan di situ menjadi sakit dan mati.
Ikan-ikan pergi mencari tempat yang jauh.



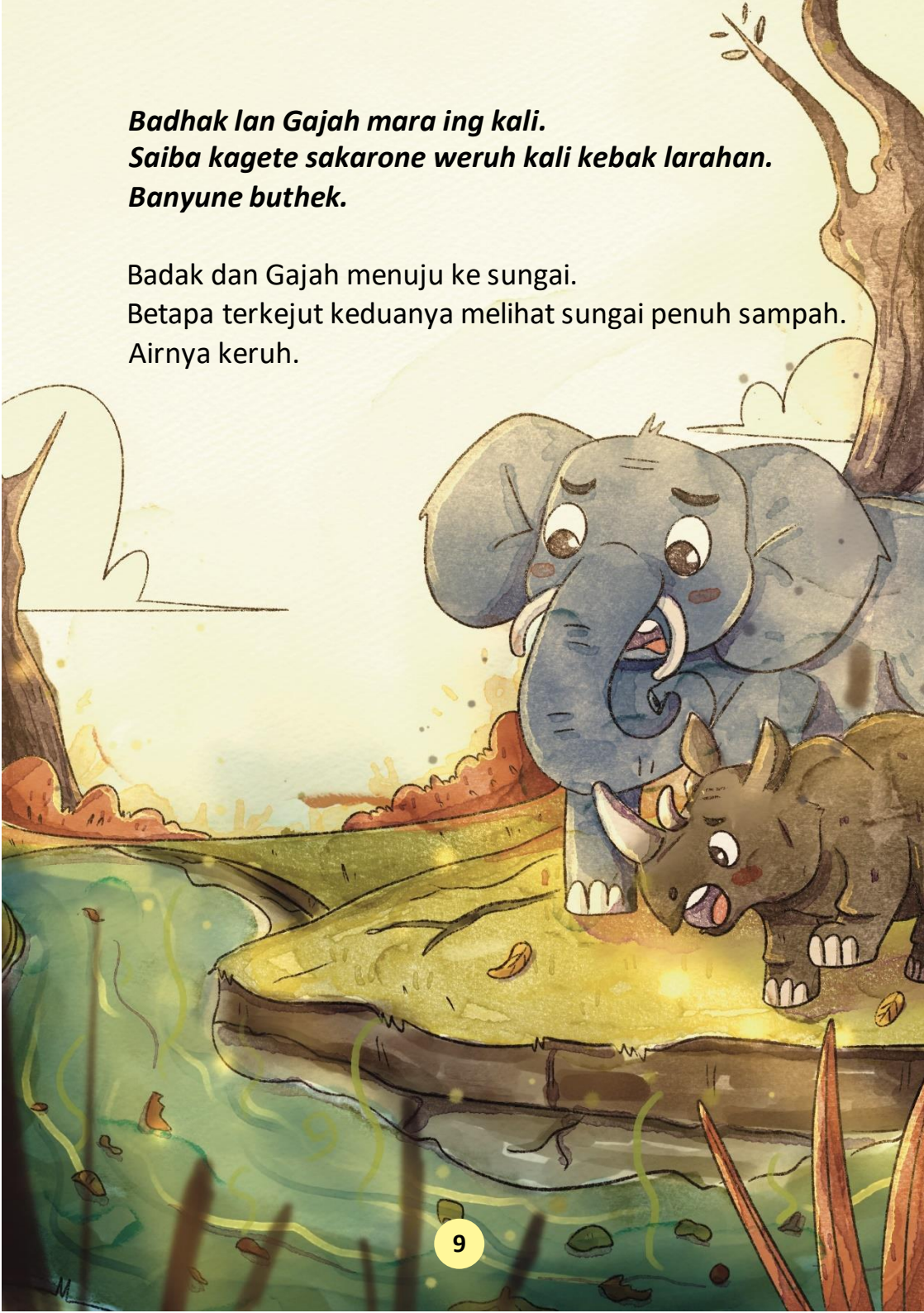
***Mangsa ketiga teka.
Sumber banyu wiwit kalong.
Kewan-kewan ing alas pada golek banyu.***

Musim kemarau tiba.
Sumber air mulai berkurang.
Binatang-binatang di hutan mencari air.



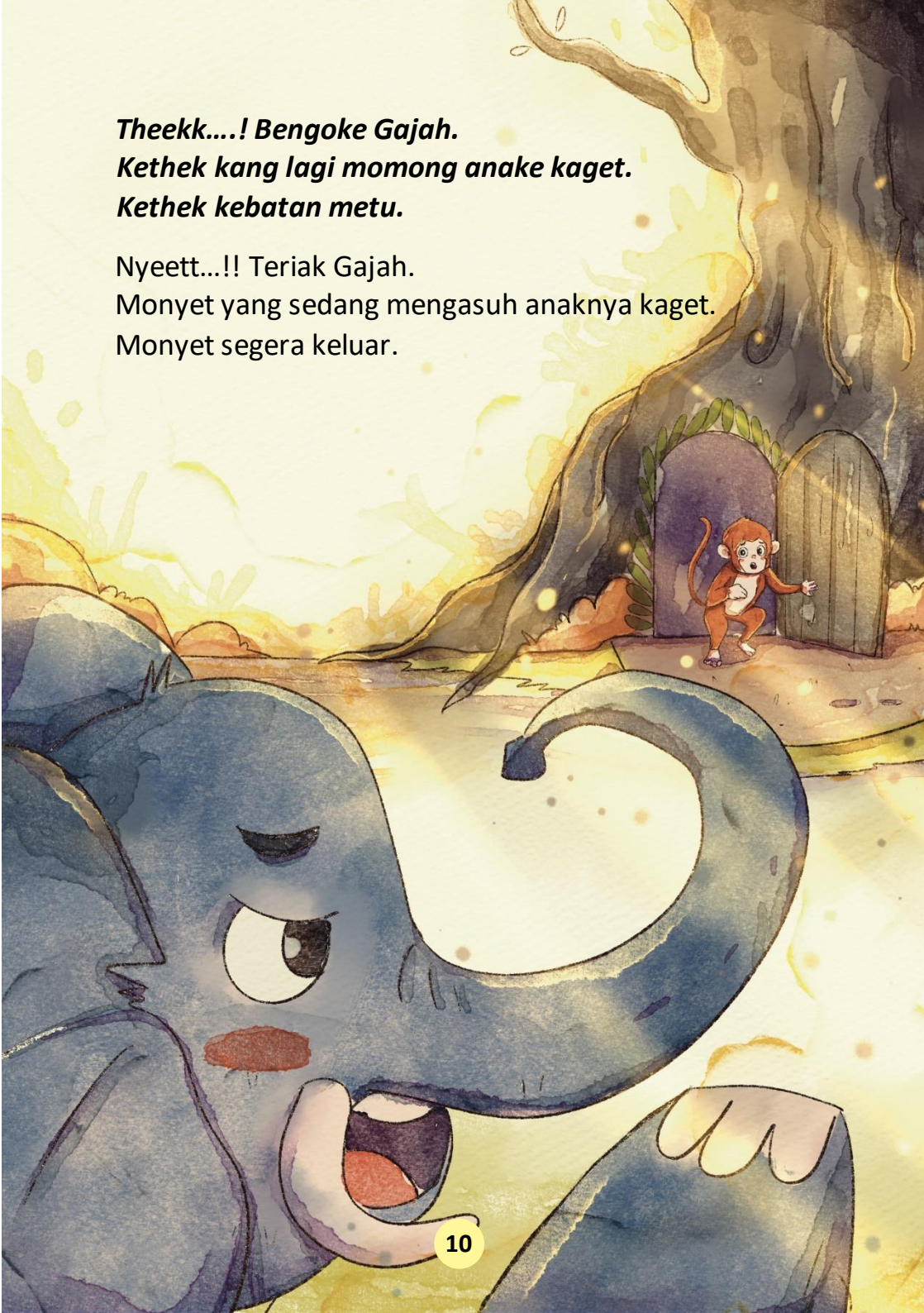
***Badhak lan Gajah mara ing kali.
Saiba kagete sakarone weruh kali kebak larahan.
Banyune buthek.***

Badak dan Gajah menuju ke sungai.
Betapa terkejut keduanya melihat sungai penuh sampah.
Airnya keruh.



***Theekk....! Bengoke Gajah.
Kethek kang lagi momong anake kaget.
Kethek kebatan metu.***

Nyeett...!! Teriak Gajah.
Monyet yang sedang mengasuh anaknya kaget.
Monyet segera keluar.



***Gajah nyeneni Kethek merga kali dadi rusak.
Kethek mukir yen iku kelakuane dheweke.
Gajah ora percaya.
Kethek tetep mbrengkele.***

Gajah memarahi Monyet karena sungai menjadi rusak.
Monyet menyangkal kalau itu perbuatannya.
Gajah tidak percaya.
Monyet tetap tidak mengaku.



***Badhak gemes weruh kelakuane Kethek.
Badhak nuduhake kulit gedhang ing pinggir kali.
Badhak banjur njupuk gedhang ing emperane Kethek.
Iku mbuktekake yen kuwi larahane Kethek.***

Badak gemas melihat perbuatan Monyet.
Badak menunjukkan kulit pisang di pinggir kali.
Badak kemudian mengambil pisang di teras rumah Monyet.
Itu membuktikan sampahnya dari Monyet.



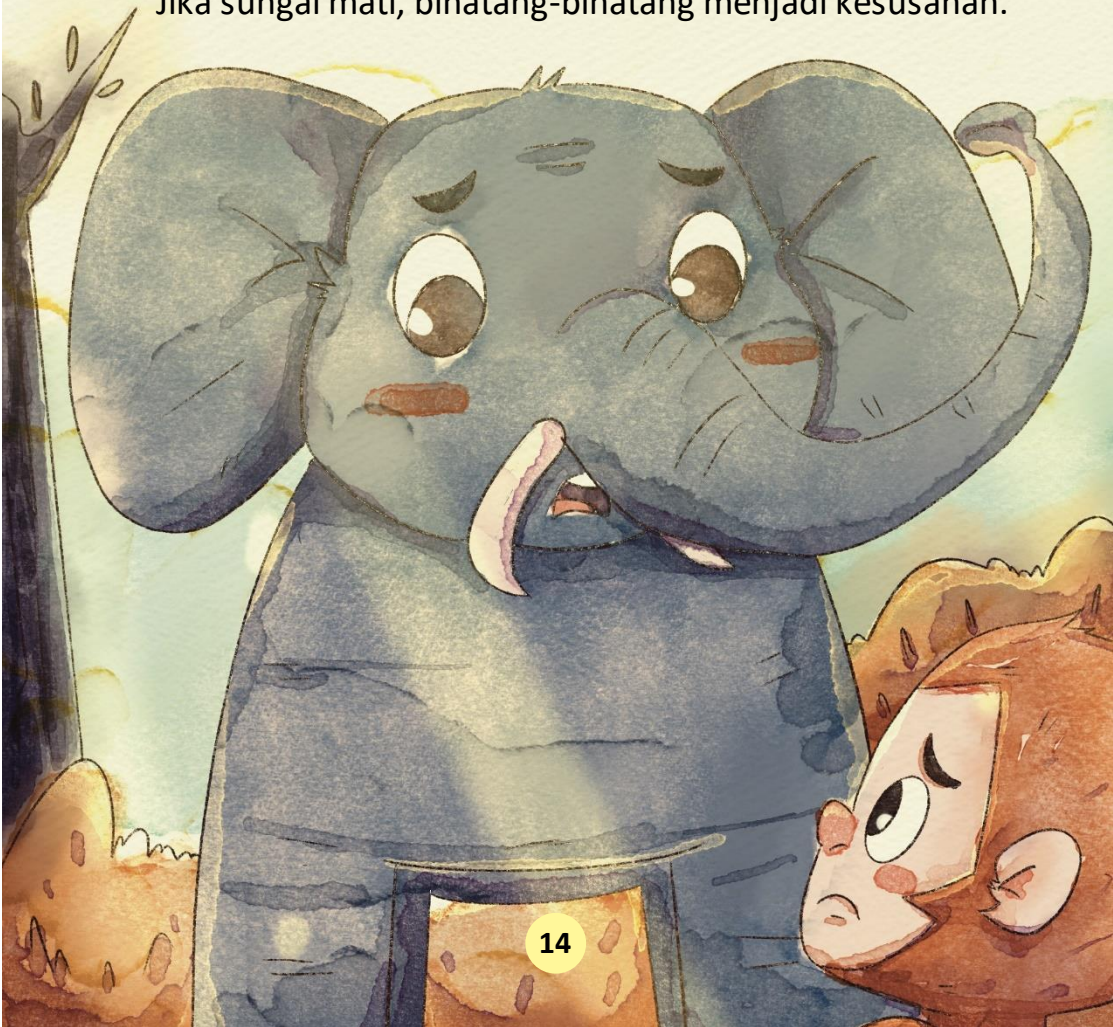
***Kethek wis ora bisa mukir maneh.
Dheweke ngaku salah.***

Monyet sudah tidak bisa menyangkal.
Dia mengaku salah.



***Gajah meling maring Kethek.
Kali kudu dijaga merga iku sumber panguripan.
Yen kali diregedi, mesthi kali bakal mati.
Yen kali mati, kewan-kewan dadi rekasa.***

Gajah berpesan kepada Monyet.
Sungai harus dijaga karena itu sumber kehidupan.
Jika sungai dikotori, pasti sungai akan mati.
Jika sungai mati, binatang-binatang menjadi kesusahan.



***Minangka ukumane, Kethek kudu ngresiki kali.
Kali kudu resik kaya sadurunge.***

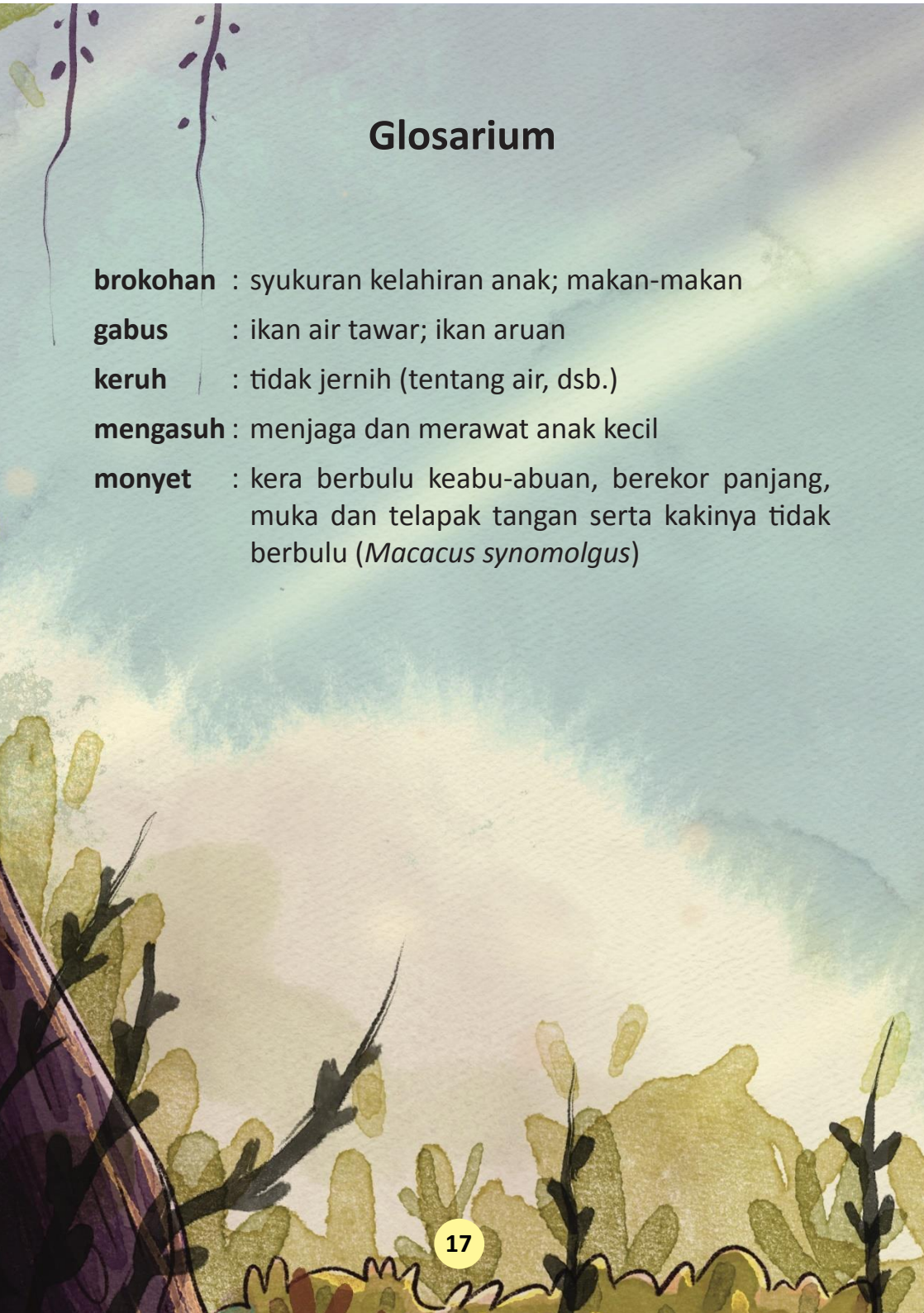
Sebagai hukumannya, Monyet harus membersihkan sungai.
Sungai harus bersih seperti sebelumnya.



***Kethek diwangi bojone ngresiki kali.
Seminggu olehe ngresiki kali.
Kali dadi resik, banyune mili.
Kewan-kewan bisa ngombe banyu kali maneh.***

Monyet dibantu istrinya membersihkan sungai.
Seminggu dia membersihkan sungai.
Sungai menjadi bersih, airnya mengalir.
Binatang-binatang bisa minum air sungai lagi.





Glosarium

brokohan : syukuran kelahiran anak; makan-makan

gabus : ikan air tawar; ikan aruan

keruh : tidak jernih (tentang air, dsb.)

mengasuh : menjaga dan merawat anak kecil

monyet : kera berbulu keabu-abuan, berekor panjang, muka dan telapak tangan serta kakinya tidak berbulu (*Macacus synomolgus*)

Biodata



Penulis

Qoni 'ah lahir dan besar di Mranggen Demak. Saat ini ia menjadi guru di SMP Negeri 3 Mranggen. Menjadi guru dan penulis adalah cita-citanya. Ia gemar menulis sejak sekolah. Buku yang dihasilkannya banyak berupa cerita anak.



Penerjemah

Hanifuddin guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Mranggen. Lahir pada 8 November 1988, ia tumbuh dalam keluarga sederhana. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 PBSID di UPGRIS tahun 2012. Moto hidupnya adalah "Berani Berusaha".



Ilustrator

Dwi Nofyan Sansa Putra adalah lulusan S-1 Biologi Universitas Jenderal Soedirman. Saat ini ia berkarir sebagai ilustrator buku anak. Ia memiliki pengalaman mengerjakan ilustrasi buku anak baik di dalam maupun luar negeri.



Penyunting

Arih Numboro tinggal di Jebres, Surakarta. Ia mengajar Bahasa Jawa di SMPN 2 Kismantoro. Hobinya menulis dan bertani. Ia pernah menyunting buku terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah. Buku yang disunting adalah buku cerita berbahasa Jawa.

*Kethek nganakake brokohan.
Anake nembe lair.
Larahan tilas brokohan diguwak ing kali.
Ngono terus nganti kaline mati.
Kepriye tumindake kewan-kewan maring Kethek?*

Monyet mengadakan brokohan.
Anaknya baru lahir.
Sampah bekas brokohan dibuang di sungai.
Begitu terus sampai sungai mati.
Bagaimana tindakan binatang-binatang kepada Monyet?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH

Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-213-8



9 786235 042138